

## **PERAN MEDIA PADA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI SEKOLAH**

**Oleh**

**Devi Dian Syahputri, Noviana Putri Maharaja, Nurul Delilah Harahap**

Email : [pgmi2018devidiansyahputri@gmail.com](mailto:pgmi2018devidiansyahputri@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### **Abstrak**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan wujud yang ditakuti oleh siswa. Jika ditelaah lebih mendalam sebenarnya bimbingan konseling memiliki tujuan agar siswa dapat memecahkan dan meningkatkan kemampuan yang pada dirinya. Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang dapat memudahkan pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung. Adanya keberadaan media pembelajaran dapat semakin populer di dunia pendidikan sejak ditetapkan kurikulum 2013. Teknologi pembelajaran awalnya hanya dapat dilihat sebagai teknologi peralatan saja yang penggunaannya hanya media alat bantu berupa audio-visual serta sarana dengan tujuan untuk mencapai pendidikan. Maka dari itu diperlukan alat bantu menggunakan media pelayanan. Media pelayanan yang salah satunya merupakan bagian dari teknologi pelayanan memiliki enam manfaat potensial ketika memecahkan masalah pelayanan. Empat manfaat itu antara lain: 1) Memajukan kreativitas pendidikan. 2) Memberikan pelayanan bimbingan konseling dengan personalitas. 3) Memberikan pengetahuan dasar untuk pelayanan bimbingan konseling. 4) pelayanan bimbingan konseling yang lebih bagus dan konsisten. Beberapa pendapat mengemukakan bahwa adanya penggunaan media pelayanan dengan karakteristik siswa memiliki korelasi dalam menentukan hasil belajar. Artinya siswa yang belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya memiliki keuntungan yang signifikan. Oleh karena itu media pembelajaran harus disesuaikan dengan kegiatan pelayanan bimbingan konseling.

**Kata kunci: Bimbingan Konseling, Media, Pelayanan**

### **A. PENDAHULUAN**

Semakin majunya perkembangan dunia satu ini terlihat dari bertambah pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa kehidupan manusia kepada transformasi baik dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Dengan kemajuan dunia yang sangat pesat

tersebut membawa manfaat pada bidang teknologi dan informasi dimana semua orang dapat melakukan kemudahan komunikasi, yaitu mampu berinteraksi di bagian bumi mana saja. Adanya komunikasi dengan sesama manusia membuat hubungan sosial tersebut menjadi sebuah kebutuhan pokok yang harus dilakukan manusia. Sebagai kebutuhan komunikasi mencakup segala bidang kehidupan manusia yang termasuk salah satunya adalah bidang pendidikan yang didalamnya memiliki keterkaitan pada kajian bimbingan dan konseling. Komunikasi yang mengarah pada satu orang atau lebih ketika menerima pesan yang rusak oleh gangguan pada kondisi tertentu yang memiliki pengaruh untuk mendapatkan respons. Dalam konteks bimbingan konseling ada syarat mutlak untuk menuju proses bimbingan dan konseling yang dimana itu merupakan proses dari komunikasi. Maka dari itu, menurut faqih terdapat teknik bimbingan konseling yang pengelompokannya berlandaskan dari segi komunikasi.

Ada juga komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. Metode komunikasi langsung (tatap muka) adalah metode yang digunakan ketika pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini juga dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi atau tatap muka dengan yang dibimbing. Metode komunikasi langsung juga dapat dilakukan dengan kelompok, dilakukan dengan teknik diskusi kelompok yang dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan konseli dalam kelompok. Adapun metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Secara metode individual dilakukan melalui surat-menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok/massal melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, media radio dan media televisi.

Dengan berkembangnya kemajuan teknologi di era globalisasi ini mengharuskan penggunaan media pada layanan bimbingan dan konseling agar membantu konseli menyelesaikan permasalahan. Dalam rangka memajukan kualitas pendidikan Indonesia pada perubahan di era globalisasi yang memiliki perkembangan ilmu pengetahuan maupun seni dan budaya, pemerintah menanggapi dengan melakukan perbaikan kurikulum pendidikan memprioritaskan pada basis kompetensi dasar.

Kurikulum tahun 2013 atau sebutan sebagai lain kurikulum berkarakter adalah sebagai suatu pelaksanaan implementasi nilai luhur bangsa dan penanaman budi pekerti bangsa yang melibatkan

aspek tindakan, pengetahuan, perasaan peserta didik dengan mengangkat topik materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai, norma ke dalam tema atau topik pada kurikulum dikaitkan dengan konteks kehidupan lingkungan peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran mutlak perlu dipenuhi guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Terlebih pada era sekarang yang sudah memasuki zaman teknologi, dimana di setiap sendi kehidupan tidak akan terlepas dari pemanfaatan alat atau media untuk mempermudah dalam mencapai keinginan. Dunia pendidikan khususnya di lingkup persekolahan tentu tidak akan ketinggalan terhadap kebutuhan media sebagai sarana untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajarannya.

Hal penting bagi pengelola pendidikan adalah bahwa implementasi kurikulum 2013 yang sedang diterapkan ini menuntut guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan scientific, yang praktik dalam pembelajarannya melalui proses keterlibatan alat indera seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan materi ajar dengan bantuan media tertentu. Hal penting bagi pengelola pendidikan adalah bahwa implementasi kurikulum 2013 yang sedang diterapkan ini menuntut guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan scientific, yang praktik dalam pembelajarannya melalui proses keterlibatan alat indera seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan materi ajar dengan bantuan media tertentu. Misalnya dengan melakukan media internet yang dimana beberapa penelitian telah terbukti menggunakan media internet ini atau yang sering disebut konseling elektronik (e-counselling) mengemukakan bahwa dengan adanya penggunaan multimedia ini dapat membantu proses pendidikan yang mengandung nilai bimbingan untuk lebih aktif dengan menggunakan media.

Penjelasan yang telah dipaparkan, dapat memperjelas bahwa peran media pada layanan bimbingan konseling islam akan membantu memudahkan layanan bimbingan dan konseling dan melengkapi standar layanan bimbingan konseling yang harus tanggap dan adanya perubahan global. Bahkan permasalahan sering terjadi ketika dilaksanakannya layanan bimbingan konseling seperti karakteristik siswa yang malu untuk mengatakan permasalahannya dan terbatasnya waktu tatap muka.

## **B. PEMBAHASAN**

## 1. Pengertian Media Bimbingan Konseling Islam

Istilah media berasal dari bahasa latin yakni “medius” dan ternyata ini merupakan bentuk jamak dari kata “medium” dimana secara harfiah diartikan dengan “tengah” atau bisa juga diartikan “perantara” ataupun “pengantar”. Sedangkan dalam bahasa arab sendiri kata media bermakna perantara yang diambil dari kata “*wasaaailu*” atau disebut dengan pengantar pesan dari pengirim ke penerima. NEA mendefinisikan media dengan bentuk-bentuk komunikasi yang baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, sehingga media dapat dibuat sedemikian rupa dan dimanipulasi, didengar, dilihat dan dibaca. Media selain berupa bentuk komunikasi juga merupakan segenap saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Media adalah sarana untuk mentransfer dan menyampaikan pesan. (Muhammad Hasan, dkk. 2021) Dalam aplikasinya di bidang pendidikan kata media menurut Gagne sangat berkaitan dengan berbagai jenis komponen peserta didik dalam lingkungan belajar yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pendapat lain yang juga dikemukakan oleh Briggs bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat digunakan dalam menyajikan pesan, dimana dengan alat ini dapat merangsang peserta didik untuk belajar, misalnya menggunakan alat fisik buku, film, rekaman, video dan lain sebagainya. (Sadiman, dkk. 2009). Oleh sebab itu, kedua ahli diatas sama-sama berpendapat bahawa media pendidikan meliputi alat yang secara fisik digunakan dalam menyampaikan berbagai materi sisi pelajaran yang terdiri dari berbagai media, seperti buku, film, tape recorder, kaset, video kamera, foto, gambar, televisi dan lain sebagainya yang dapat dijadikan alat dalam menyampaikan pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, media dapat diartikan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dalam lingkungan peserta didik yang dapat menstimulus siswa dalam belajar.

Dalam ranah pendidikan, bimbingan konseling memiliki kedudukan yang penting, bimbingan dan konseling menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri, sebab bimbingan dan konseling memiliki tujuan dalam rangka membimbing dan mendidik serta membantu individu agar kedepannya bisa hidup dengan lebih baik. Disamping itu, pendidikan juga memiliki cakupan yang sangat luas, bukan hanya sekedar bimbingan dan konseling saja. Oleh sebab itu, bimbingan konseling sebagai bagian dari pendidikan, sangatlah penting dan layak jika penggalian konsep makna media bimbingan konseling islam digali dengan pengertian media pendidikan itu sendiri.

Menurut Shertzer dan Stone bimbingan atau disebut dengan *guidance* berasal dari kata *guide* yang berarti menunjukkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan. Sementara konseling menurut Shertzer dan Stone didefinisikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya (Nurihsan, 2007). Sama halnya dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mengoptimalkan individu agar dapat mencapai taraf kebahagiaan dan perkembangan yang optimal dalam menjalankan proses pemahaman, penerimaan, serta penyesuaian diri dengan lingkungan dimana mereka berada (Ahmad susanto. 2018). Kedua kata bimbingan dan konseling memiliki arti yang tidak jauh berbeda. Bimbingan sendiri bermakna menunjukkan atau membimbing, sedangkan konseling berarti menasihati atau mengarahkan. Dengan demikian kedua kata yang berbeda ini mengandung satu kesatuan yang saling mengisi sebagai proses bantuan kepada orang lain. Hubungan dan kedudukannya pun sebenarnya tidak jauh berbeda, namun banyak yang mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Ada yang berpendapat bahwa konseling itu merupakan teknik dari bimbingan, artinya konseling berada didalam atau menjadi bagian dari bimbingan. Sedangkan ahli yang lain mengemukakan bahwa bimbingan lebih mengutamakan pada proses pencegahan munculnya masalah, sementara konseling lebih mengutamakan pada penanganan dari masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia.

Adapun bimbingan dan konseling islam menurut Faqih merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah subhanahu wa ta'ala, sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, bimbingan dan konseling islam merupakan proses pemberian bantuan sebagaimana yang dicontohkan bimbingan dan konseling lainnya, namun demikian, tetap landasannya adalah ajaran islam, yaitu Al-ur'an dan sunnah rasul sebagai pedoman dan landasan utama, selainnya landasan yang berasal dari ilmu yang sejalan dengan ajaran islam.

Di dalam bimbingan dan konseling, adapun metode komunikasi yang digunakan adalah komunikasi yang berbentuk langsung maupun secara tidak langsung. Metode langsung diartikan sebagai proses komunikasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling tersebut berlangsung secara tatap muka, maknanya antara pemberi dan penerima bimbingan melakukan bimbingan secara

wajah ke wajah. Sedangkan metode komunikasi tidak langsung adalah metode komunikasi dalam bimbingan konseling dilakukan melalui media komunikasi. Jadi media dalam bimbingan konseling adalah alat bantu yang membawa pesan dan informasi yang mengandung maksud-maksud bimbingan dan konseling. Maka dapat ditarik sebuah benang merah, bahwasanya media bimbingan konseling islam dapat diartikan sebagai sarana ataupun alat bantu yang digunakan dalam proses bimbingan konseling islam, agar proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang menjadi perhatian bimbingan konseling islam dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah dibuat dan ditentukan sebelumnya.

## **2. Alasan Penggunaan Media dalam Bimbingan Konseling Islam**

Penggunaan media dalam kegiatan bimbingan konseling islam merupakan hal yang sangat wajar, karena media itu sendiri sangat membantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan konseling islam. Adapun alasan umumnya adalah antara lain:

### **a. Kemampuan belajar manusia**

Dengan melalui apa saja yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, individu akan mendapatkan baik itu keterampilan, pengetahuan, serta perubahan-perubahan yang bersifat positif yang terjadi karena hasil pemahaman yang datang dari kegiatan bimbingan dan konseling tersebut. Selain itu, individu juga dapat mendapatkannya melalui pengalaman tidak langsung maupun langsung disebut dengan pengalaman murni yakni dengan interaksi antara pengalaman yang sudah dilalui atau yang sudah dirasakan sebelumnya dengan pengalaman baru yang baru-baru ini ditemukan oleh individu tersebut. Intinya Individu dalam proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan sikap yang dapat terjadi karena hasil penemuan pemahaman yang datang dapat melalui apa saja, termasuk dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Selain itu, dapat juga diperoleh melalui interaksi antara pengalaman lama dengan pengalaman baru yang ia temukan. Dengan perantaraan media ada pengalaman yang langsung maupun tidak langsung terjadi.

Menurut Bruner, individu dapat memperoleh pengalaman baru tersebut melalui tiga tingkatan, yaitu pengalaman langsung, pengalaman gambar dan pengalaman abstrak. Pengalaman langsung adalah ketika mengalami atau terlibat langsung secara aplikatif. Tingkatan kedua, yang melalui label iconik, misalnya pola berbicara didepan umum dapat dipelajari dengan cara melihat dari gambar atau film yang menyajikan hal demikian. Pada tingkatan yang ketiga yakni tingkatan symbol, misalnya individu membaca sebuah kata “sedekah termudah adalah senyuman” pada

gambaran mental yang dipikirkan adalah mencocokkannya dengan pengalaman yang sama. Ketiga tingkatan pengalaman ini saling interaksi dalam upaya memperoleh pengalaman yang baru.

#### **b. Kemampuan indera manusia**

Maksudnya adalah, bahwasanya ketika kita menggunakan lebih banyak indera, akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan sempurna dibanding menggunakan 1 indera saja. Akan sangat menguntungkan individu, jika dalam belajar stimulus yang digunakan bukan hanya satu indera, misalnya penglihatan saja atau pendengaran saja, alangkah lebih baik jika menggunakan indera ganda. Para ahli juga sependapat dengan hal tersebut. Levie (dalam Arsyad, 200) mengatakan bahwa untuk tugas tugas mengenai mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep merupakan hasil belajar dan pemahaman yang dihasilkan dari stimulus visual. Lalu jika prosesnya melibatkan ingatan yang berurutan, hasil belajar yang baik harusnya berasal dari stimulus verbal. Ini merupakan bentuk dukungan terhadap konsep diatas.

#### **c. Kemampuan media**

Media sendiri, memiliki kemampuan yang sangat dibutuhkan khususnya pada hal bimbingan dan konseling, dimana media mampu menyampaikan pesan sehingga mudah difahami oleh orang lain. Adapun kemampuan media terkait antara lain:

- *Fixative property*, menggambarkan bahwasanya media memiliki kemampuan dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkonstruksikan suatu objek. Dengan adanya kegunaan media yang seperti ini, akan memudahkan seorang konselor dalam menggunakan kembali rekaman yang telah ada.
- *Manipulative property*, menggambarkan kemampuan media yang dapat memperpanjang atau memperpendek waktu, misalnya, kegiatan yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan dengan beberapa jam atau dengan waktu yang lebih singkat. Ini merupakan penggunaan yang sangat berguna bagi konselor dalam memahami keadaan atau fakta yang telah ada dalam media tersebut.
- *Distributive property*, adanya penggunaan ini, menunjukkan bahwa media mampu digunakan dalam memperlihatkan kejadian atau objek kepada sejumlah besar individu dalam satu waktu, bukan hanya sebagian kecil, tapi bisa disebar ke seluruh penjuru tempat.

#### **d. Persyaratan metode bimbingan konseling islam**

Bahwasanya, ada metode bimbingan konseling itu dibagi menjadi 2, ada metode secara langsung maupun tidak langsung. Adapun metode langsung, dapat terlaksana dengan atau tanpa adanya media. Sedangkan pada metode tidak langsung, mengharuskan adanya media yang digunakan ketika berlangsungnya kegiatan konseling islam. Adapun media yang digunakan adalah media massa yang sekarang banyak digunakan orang.

### **3. Bentuk Bentuk Media Dan Aplikasinya Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam**

Dalam aplikasinya di bidang pendidikan, media adalah salah satu sarana dalam komunikasi di bidang komunikasi pendidikan, media dapat mengirim pesan berupa pengetahuan ataupun informasi kepada si penerima pesan khususnya dalam bimbingan konseling islam. Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dan disajikan kepada bimbingan konseling khususnya dan pada pendidikan secara umum, antara lain :

#### **a. Media hasil teknologi cetak**

Media semacam ini merupakan segala media yang dihasilkan melalui teknologi percetakan atau cetak. Terkait dengan pendidikan, media ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan cetak yang terdiri dari 2 komponen, yaitu materi teks verbal dan materi visual. Dalam bimbingan konseling, media cetak sebagai sarana komunikasi dapat diaplikasikan dengan bentuk :

- Poster, dalam bimbingan konseling disebut dengan poster pendidikan, biasanya peter dibuat untuk menawarkan produk, namun dalam hal ini yang ditawarkan adalah nilai.
- Media cetak internal, sangatlah membantu dalam proses bimbingan dan konseling, bentuknya seperti bulletin, majalah, dalam lain-lain.

#### **b. Media hasil teknologi audio**

Merupakan sebuah media yang dihasilkan dari mesin elektronik yang menghasilkan suara. Seperti speaker, sound system, pesawat radio, tape recorder, yang termasuk dalam layanan bimbingan konseling islam. Adapun media dari hasil teknologi audio yang dapat diaplikasikan pada bimbingan dan konseling adalah rekaman kaset, piringan hitam, siaran radio dan lain sebagainya.

#### **c. Media hasil teknologi audio visual**

Merupakan segala media yang dihasilkan dari mesin mesin elektronik penghasil gambar dan suara. Dalam pendidikan media aini biasanya menggunakan perangkat seperti proyektor film, dan



video player. Dalam bimbingan konseling, ada beberapa jenis media yang dapat diaplikasikan, antara lain siaran televisi, VCD atau DVD, dan film.

#### **d. Media hasil teknologi computer**

Adapun media ini adalah media yang menggunakan sumber yang berbasis mikroprosesor sebagai jantung data. Media ini berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Computer mampu mengendalikan dan menggabungkan berbagai media elektronik seperti CD player, DVD/VCD, dan audio. Alat elektronik ini juga dapat merekam audio dan lain sebagainya. Dapat dikatakan paket media ini merupakan paket komplit dari berbagai media.

#### **e. Media aktivitas**

Media ini merupakan media yang dilakukan dalam menggali pengalaman langsung seorang siswa. Dalam bimbingan konseling Islam, banyak media yang dapat menjadi sarana yaitu studi banding misalnya, atau karya wisata, maupun praktik kerja lapangan dan permainan. Berhubungan dengan permainan, ada 4 komponen yang harus ada di dalamnya yaitu : pemain, lingkungan, aturan, dan tujuan yang akan dicapai.

### **C. PENUTUP**

Pada bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan penggunaan media, ini dikarenakan media dapat membantu memperjelas pesan dan informasi yang akan disajikan, dan juga dapat melancarkan serta meningkatkan proses dan hasil belajar, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media juga dapat menjadi alat untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat ditunjukkan secara langsung karena adanya batasan indera, ruang dan waktu serta ukuran objek yang terlalu besar atau kecil yang dapat divisualisasikan dengan media. Dengan adanya media ini siswa juga bisa mendapatkan kesamaan persepsi dan pengalaman tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya walaupun kondisi siswa heterogen.

Dari berbagai macam manfaat penggunaan media yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media sebagai sarana dalam bimbingan dan konseling Islam, memiliki peran yang sangat besar untuk membantu pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling Islam. Dan media ini tidak hanya dapat berfungsi menjadi suatu alat tetapi juga dapat menjadi suatu program dalam bimbingan dan konseling Islam. Contohnya yaitu pada layanan orientasi, dimana ini berkaitan dengan siswa baru, ini mengharuskan adanya pengenalan berbagai program sekolah dan juga program bimbingan dan konseling Islam yang berisikan bagaimana

sistem belajar mengajar, bagaimana suasana lingkungan sekolah serta fasilitas apa saja yang dimiliki sekolah, itu semua dapat dikemas dalam suatu media yang berupa video rekaman film, atau dengan penggambaran pada buku kecil yang berisikan semua informasi tentang sekolah dan bimbingan dan konseling islam yang disajikan dengan menarik untuk diberikan kepada seluruh siswa. Selanjutnya diharapkan kepada guru pembimbing agar memiliki literasi media, supaya mampu untuk memaksimalkan peran media tersebut dalam proses bimbingan dan konseling islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muntaha, *Jurnalistik dan Produksi Media Sekolah*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di sekolah, konsep, teori dan aplikasinya*, Jakarta: Prenada Group, 2018.
- Andri Setiawan Muhammad, Karyono Ibnu Ahmad, *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30 Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2021
- Andri Setiawan Muhammad, Karyono Ibnu Ahmad. 2021. *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30 Al-Qur'an*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan & dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajagrafindo, 2009.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: LPPAI, UII Press, 2004.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Bruner Jerome S, *Toward a Theory of Instruction*, Cambridge: Harvard University, 1966.
- Clements, D.H dan Gullo, D.F. 1984. *Effect of Computer Programming on Young Children's Cognition*. Journal of Educational Psychology. Vol. 76. No. 6. 1051-1058
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: 2008.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan
- Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi Kelima, Terjemahan, Jakarta: Professional Books, 1997.
- Muhammad Hasan, dkk., *Media Pembelajaran*, Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Tabbers, H.K., Martens R.L., dan Merrienboer. 2004. *Multimedia Instruction and Cognitive Load Theory: Effect of Modality and Cueing*. British Journal of Educational Psychology. 74, 71-81
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.